

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Kampung UKM Digital ini merupakan program kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bantul dengan PT Telekomunikasi Indonesia. Pada awal mulanya kerjasama tersebut dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul dengan PT Telekomunikasi Indonesia. Namun pada tahun 2016 telah terjadi perubahan Nomenklatur dipecahnya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi menjadi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian (KUKMP) dan Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul. Sehingga dengan dibentuknya dinas baru tersebut kewenangan dalam menjalankan Program Kampung UKM Digital selanjutnya oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian kabupaten Bantul.

A. Profil Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi mempunyai tugas melaksanakan

urusan rumah tangga Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di bidang Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi. Fungsi dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi antara lain yaitu:

- a. Perumusan Kebijakan Teknis di bidang Perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang perindustrian, perdagangan, koperasi dan penanaman modal;
- d. Melaksanakan kesekretariatan Dinas,
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Visi dan Misi Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul

a. Visi

Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul memiliki visi yaitu:

“Terwujudnya Usaha Kecil Menengah dan Koperasi yang Kuat, Sejahtera Berkeadilan Serta Peningkatan Pemberdayaan Investasi yang Terarah sebagai Pendukung Perekonomian Daerah”

b. Misi

- a. Mewujudkan peningkatan daya saing dengan meningkatkan produksi dan nilai tambah, serta pemanfaatan hasil potensi daerah yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi terwujudnya kesejahteraan KUKM
- b. Mewujudkan peningkatan pertumbuhan investasi daerah yang terarah melalui pengembangan sistem pendukung usaha bagi KUKM serta peningkatan nilai investasi dan investor.
- c. Mewujudkan peningkatan perdagangan dalam rangka menggerakkan perekonomian daerah, dan perlindungan konsumen.

2. Tujuan dan Sasaran Organisasi

a. Tujuan Organisasi

1. Meningkatkan daya saing pada era globalisasi dengan meningkatkan produksi, nilai tambah serta pemanfaatan hasil potensi daerah melalui, pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi dengan mengacu pada pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
2. Peningkatan pertumbuhan investasi daerah yang terarah melalui pengembangan sistem pendukung usaha bagi KUKM serta peningkatan nilai investasi dan investor.
3. Peningkatan sistem distribusi dan lembaga usaha perdagangan yang baik

4. Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa demi terwujudnya perlindungan konsumen serta pengamanan perdagangan.

b. Sasaran Organisasi

1. Peningkatan produksi, dan nilai tambah melalui pemberdayaan, peningkatan kapasitas IPTEK, SDM, sistem produksi serta mewujudkan peningkatan pemanfaatan hasil potensi daerah dan teknologi yang tepat serta berwawasan lingkungan.
2. Meningkatkan dan mengembangkan sistem pendukung usaha bagi KUKM serta pertumbuhan investasi daerah.
3. Peningkatan sistem distribusi dan lembaga usaha perdagangan yang baik.
4. Peningkatan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul, terdiri dari :

- a. Kepala Dinas ;
- b. Sekretariat, terdiri atas :
 1. Sub Bagian Umum
 2. Sub Bagian Program; dan
 3. Sub Bagian Keuangan dan Aset;

- c. Bidang Perindustrian terdiri atas :
 - 1. Seksi Sarana dan Usaha Industri; dan
 - 2. Seksi Pengembangan Produksi Industri;
- d. Bidang Perdagangan, terdiri atas :
 - 1. Seksi Sarana dan Usaha Perdagangan; dan
 - 2. Seksi Pengembangan Perdagangan Dalam dan Luar Negeri
- e. Bidang Koperasi, terdiri atas :
 - 1. Seksi Pemberdayaan Koperasi dan UKM; dan
 - 2. Seksi Fasilitas Pembiayaan dan Simpan Pinjam
- f. Bidang Penanaman Modal, terdiri atas :
 - 1. Seksi Promosi dan Kerjasama Investasi
 - 2. Seksi Sarana dan Pengendalian Investasi
- g. Unit Pelayanan Teknis;

B. Profil Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perindustrian Kabupaten Bantul dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perindustrian Kabupaten Bantul. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perindustrian merupakan unsur staf yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. Rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah

Dan Perindustrian Kabupaten Bantul diatur dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 122 Tahun 2017 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bantul.

Tugas pokok Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perindustrian adalah membantu Bupati dalam penyusunan kebijakan dan mengkoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis daerah. Tugas dan kewajiban yang cukup berat, luas dan kompleks ini tentu saja dibutuhkan tenaga dan personil yang handal dalam upaya mendukung pelaksanaan tugas membantu Bupati dalam menyusun kebijakan pemerintah daerah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan bidang koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian dan energi sumber daya mineral;
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian dan energi sumber daya mineral;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang koperasi, usaha kecil menengah, perindustrian dan energi sumber daya mineral;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupa_ sesuai bidang tugas dan fungsinya

1. Visi dan Misi Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul

a. Visi

Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul memiliki visi yaitu:
“Produk Bantul Menjadi Produk Unggulan Indonesia”

b. Misi

Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul memiliki misi yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan koperasi yang sehat dan mandiri untuk kesejahteraan anggota
2. Mewujudkan kreatifitas, daya saing produk UKM dan penguatan kelembagaan KUKM
3. Mewujudkan industri yang berdaya saing tinggi, berkualitas, ramah lingkungan dan berkelanjutan
4. Mewujudkan sarana dan infrastruktur industri di dalam dan di luar kawasan industri yang berwawasan lingkungan

2. Susunan Organisasi Dinas Koperasi UKM Dan Perindustrian Kabupaten Bantul :

- a. Kepala Dinas : Drs. Sulistiyanto, M.Pd
- b. Sekretaris Dinas : Dra. Annihayah, M.Eng

1. Kasubag Umum Dan Kepegawaian : Murniati Wismandari,
AP, MM
 2. Kasubag Program : Siti Sumiyati, S.AP
 3. Kasubag Keuangan Dan Aset : Sri Pangestuti, SE, MM
- c. Kepala Bidang Koperasi : Besari Setyowati, SE, MAP
1. Kasi Kelembagaan : Surono, BA
 2. Kasi Pengawasan : Dewi Nurharjanti, SE, M.Si
- b. Kepala Bidang UMKM : Juwahir, SE, MM
1. Kasi Pemberdayaan : Eny Kurnia Prihatini, SE
 2. Kasi Pengembangan : Haryana, SIP
- c. Kepala Bidang Produk Industri : Ir. Suryono, M.Si
1. Kasi Pengembangan Produk Fungsional : Galuh Hajeng
Fitria, SSTP, M.Eng
 2. Kasi Pengembangan Produk Pangan : Ir. Suprihadi, MMA
- d. Kepala Bidang Sarana Dan Infrastruktur Industri : Tri
Murdianani, SE, MM
1. Kasi Pengembangan Sarana Infrastruktur Dan Industri : Drs.
Agus Suharja
 2. Kasi Standarisasi Industri Dan ESDM : RE. Haryana S A, SH
- e. Jabatan Fungsional

C. Profil PT Telekomunikasi Indonesia

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”.

Dalam upaya bertransformasi menjadi digital telecommunication company, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (customer-oriented). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas. Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi legacy yang sudah ada sebelumnya.

1. **Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia**

Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan transformasi perusahaan, Telkom memiliki visi dan misi baru yang diberlakukan sejak 2016, yaitu:

a. Visi PT Telekomunikasi Indonesia

“Be the King of Digital in the Region”

b. Misi PT Telekomunikasi Indonesia

“Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization”

2. **Produk PT Telekomunikasi Indonesia**

Saat ini TelkomGroup mengelola 6 produk portofolio yang melayani empat segmen konsumen, yaitu korporat, perumahan, perorangan dan segmen konsumen lainnya. Berikut penjelasan portofolio bisnis TelkomGroup:

1. Mobile

Portofolio ini menawarkan produk *mobile voice*, SMS dan *value added service*, serta *mobile broadband*. Produk tersebut ditawarkan melalui entitas anak, Telkomsel, dengan merk Kartu Halo untuk pasca bayar dan simPATI, Kartu As dan Loop untuk pra bayar.

2. Fixed

Portofolio ini memberikan layanan *fixed service*, meliputi *fixed voice*, *fixed broadband*, termasuk Wi-Fi dan *emerging wireless technology* lainnya, dengan *brand* IndiHome.

3. Wholesale & International

Produk yang ditawarkan antara lain layanan interkoneksi, *network service*, Wi-Fi, VAS, *hubbing data center* dan *content platform*, data dan internet, dan *solution*.

4. Network Infrastructure

Produk yang ditawarkan meliputi *network service*, satelit, infrastruktur dan tower.

5. Enterprise Digital

Terdiri dari layanan *information and communication technology platform service* dan *smart enabler platform service*.

6. Consumer Digital

Terdiri dari media dan *edutainment service*, seperti *e-commerce* (blanja.com), video/TV dan *mobile based digital service*. Selain itu, kami juga menawarkan *digital life service* seperti *digital life style* (Langit Musik dan VideoMax), *digital payment* seperti TCASH, *digital advertising and analytics* seperti bisnis *digital advertising* dan solusi *mobile banking* serta *enterprise digital service* yang menawarkan layanan *Internet of Things* (IoT).

Selain mengelola 6 produk portofolio tersebut, PT Telekomunikasi Indonesia juga memiliki kontribusi dalam pengembangan UMKM di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dalam program SME (*Small Medium Enterprise*) Solution (<https://www.telkom.co.id>) salah satunya yaitu Kampung UKM

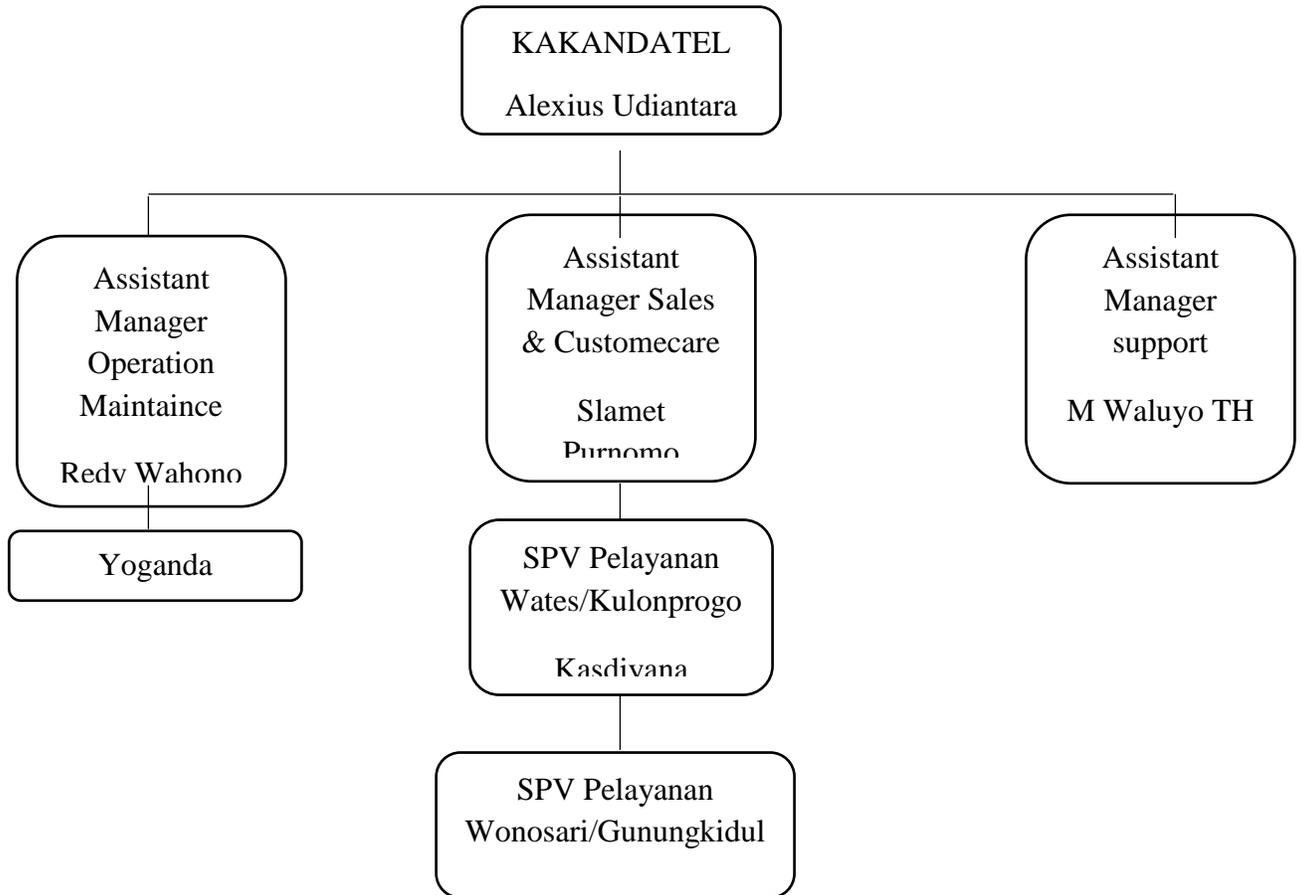
Digital. Kampung UKM Digital adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara komprehensif dan integratif untuk mendukung proses bisnis yang berjalan di sentra UKM atau UKM yang terpusat di suatu lokasi tertentu dalam rangka mewujudkan jutaan UKM yang Maju, Mandiri dan Modern. Inisiasi Kampung UKM Digital ini merupakan bagian dari Program BAGUS Indonesia (Bina Aspirasi Gerakan Sejuta UKM Seluruh Indonesia) dan merupakan wujud bakti PT Telekomunikasi Indonesia untuk membantu UKM Indonesia dalam rangka modernisasi dan peningkatan kompetensi UKM melalui TIK. Melalui TIK diharapkan UKM juga mampu untuk memiliki daya saing dalam tingkat global dan turut serta berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. PT Telekomunikasi Indonesia Witel Daerah Istimewa Yogyakarta

Wilayah Telkom (WITEL) Yogyakarta merupakan kawasan yang terbentang di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas sebesar 3.185 km². Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi satu Area Pemkot yaitu Yogyakarta dan 4 Area Pemkab yaitu meliputi Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul, dan Sleman. Wilayah Telekomunikasi Yogyakarta terdiri dari dua datel yaitu kandatel Bantul dan Sleman yang dibagi menjadi 12 Area STO, diantaranya yaitu 5 STO di Area Yogyakarta, 3 STO di Kandatel Bantul, dan 4 STO di Kandatel Sleman.

4. Struktur Organisasi

Bagan 2.1
Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Witel DI Yogyakarta



Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia Kandatel Bantul Witel DI Yogyakarta, 2017

D. Profil sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet

1. Asal Mula

Masyarakat Dusun Krebet dengan keadaan geografisnya yang berupa perbukitan berkapur memenuhi kebutuhan hidup dari sektor pertanian. Akan tetapi karena kegiatan pertanian hanya berlangsung musiman dan mengandalkan pengairan tadah hujan dan keadaan tanah yang tandus maka, sekitar tahun 1970-an sebagian kecil masyarakat Dusun Krebet mencari pekerjaan selain bertani. Salah satunya pekerjaan tersebut adalah membuat kerajinan berbahan baku kayu seperti irus, siwur, beruk, dan pisau, meskipun saat itu hanya untuk memenuhi kebutuhan warga dusun.

Kerajinan kayu tersebut kemudian dipasarkan di desa-desa sekitar demi menambah penghasilan disela-sela bertani. Bentuk kerajinan kayu dan proses pembuatan yang sederhana membuat kerajinan kayu tersebut belum mempunyai daya jual tinggi dan membatasi proses penjualan. Meskipun sederhana, kerajinan-kerajinan tersebut merupakan kerajinan pertama yang ada di Dusun Krebet. Batik yang lazimnya ditorehkan di atas kain, namun para pengrajin di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Bantul telah mengembangkan batik menggunakan media kayu. Hingga saat ini, Krebet menjadi sentra kerajinan batik kayu yang terkenal di Yogyakarta.

Tabel 2.1
Daftar Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet

NO	Pemilik	Nama Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2017	Mulai Usaha
1	Algifahri	Surya Craft	2	2006
2	Anton Wahono	Sanggar Punokawan	27	1990
3	Bagong Riyanto	Bagong Handycraft	4	2003
4	Bowo Tikto Lestari	Karya Mandiri Utama	3	2006
5	Budiyanto	Rama-Shinta	4	2000
6	Dalijo	Mifta Handycraft	5	2002
7	Dalimin	Bayu Aji	4	2004
8	Dwi Sukmarwanto	Rapet Rapi	1	2010
9	Futut Suparmin	Aditya Batik	6	2007
10	Gito	Estu Batik	3	2007
11	Gunjiar	Widoro Kandhang	2	1980
12	Harjono	Kajeng Muni	9	2000
13	Harun	Sidodadi Mebel	2	2003
14	Haryanto	Sanggar Arjuna	22	1998
15	Jiwanto	Sanggar Nakulo	4	2004
16	Jumaidi	Hasta Karya	5	1995
17	Jumidal	Just	2	2010
18	Kabul Budiyono	Kabul Craft	2	2009
19	Kasiman	Kinanthi Bubut	1	2008
20	Kemiskidi	Sanggar Peni	45	1990
21	Mangku Wibowo	Prima Batik	10	2002
22	Mohadi	Sari Mekar	4	1999
23	Mugiyono	Wisma Kreasi	2	2000
24	Mujiyono	Awallu Product	8	2004
25	Musidi	Dewi Sri	21	1990
26	Omi Agus Setiawan	Tamarine Craft	2	2003
27	Panut Wibowo	Griya Erlangga	15	2010
28	Parjiyo	Batik Tyas	4	2002
29	Puryono	Akbar Jaya	2	2004
30	Riyadi	Ragil Handicraft	25	2002
31	Riyadi Jibril	Batik99	5	2010
32	Rina S.	Natural Handycraft	4	2004

33	Rusyani	Yani Batik	2	2011
34	Sagimin	Devia Art	6	2006
35	Samsudi	Jodin	4	2008
36	Samto	Sumadyo Lancar	3	2000
37	Slamet	Sekar Melati	8	1995
38	Sriyanto	Yanto Batik	7	1992
39	Sukarjo	Ud. Bodhong	1	2010
40	Sukarwati	Sanggar Pendopo	1	2004
41	Suparno	Wahyu Group	4	2005
42	Supriyanto	Linggar Jati	6	2000
43	Supriyono	Karya Mandiri	3	1996
44	Suradi	Sanggar Teratai	4	1994
45	Surahno	Salsa Mebel	7	2004
46	Suroto	Roto Craft	2	1997
47	Sutrisno P.	Sri Rejeki	1	1998
48	Tri Maryadi	Tri Maryadi	2	2009
49	Triyono	Enggar Batik	5	2004
50	Tugiyo	Jaka Tingkir	13	1993
51	Wanaji	Hasta Aji	4	2001
52	Wartini	Nuh Craft	5	2004
53	Winarno		4	1993
54	Yulianto	Yuan Art	6	2002
55	Sarjilah	Rowi	4	2011
56	Rina Anggraini	Zifara	1	2015
57	Agus Jati Kumara	Akar Batik	2	2016

Sumber: diolah dari data Koperasi Sido Katon, 2017

Dari tabel 2.1 dapat dilihat bahwa pertama kali usaha batik kayu Kreet dimulai pada tahun 1980. Dengan total penyerapan tenaga kerja pada tahun 2017 sebanyak 360 orang, akan tetapi penyerapan tenaga kerja masing-masing perusahaan berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya perusahaan serta kerajinan/barang yang diproduksi. Pemilik usaha batik kayu Kreet paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 51

orang sedangkan 6 lainnya adalah perempuan. Dimana berdasarkan penelitian rata-rata usia pemilik usaha di Sentra Batik Kayu Krebet berusia \pm 40 tahun dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Perkembangan Bentuk Kerajinan

Perkembangan dapat dilihat baik dari segi bentuk maupun fungsinya. Perkembangan batik kayu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor internal dan eksternal. Masyarakat pengrajin di Dusun Krebet selalu menciptakan bentuk-bentuk baru, hal tersebut merupakan salah satu pengaruh dari dalam. Keterbukaan masyarakat dalam menerima kritik, saran, dan desain konsumen mampu mengasah kreativitas dan keahlian para pengrajin. Keinginan yang kuat untuk mempertahankan kerajinan batik kayu sebagai sumber mata pencaharian membuat para pengrajin bekerja keras dalam meningkatkan ketrampilan dan produksinya. Dengan demikian faktor internal ini pengaruhnya sangat kecil dalam perkembangan bentuk kerajinan di Dusun Krebet.

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri pengrajin yang mempengaruhi perkembangan batik kayu di Dusun Krebet. Faktor eksternal tersebut di antaranya adalah konsumen, pemerintahan, pihak swasta, perguruan tinggi, dan teknologi. Pengembangan batik kayu tercipta untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Kebutuhan yang

semakin berkembang seiring perkembangan jaman menuntut para pengrajin untuk selalu berinovasi.

3. Pemasaran

Perkembangan dunia teknologi, terutama sistem informasi yang mendunia sangat berperan penting dalam sektor penyediaan informasi secara baik, dalam hal ini penyampaian informasi tentang batik kayu Krebet yang mempunyai nilai seni tinggi dan merupakan hasil karya asli Indonesia kepada semua orang yang menggunakan layanan sistem informasi tersebut. Sehingga semakin luas dan besar peluang pasar yang diciptakan. Sistem informasi tersebut salah satunya adalah jaringan internet yang sudah sangat familiar bagi sebagian besar penduduk dunia. Serta adanya perkembangan jasa kurir pengiriman yang sudah menjangkau banyak negara dan daerah terpencil juga menjadi aspek penting dalam peningkatan pemasaran. Mudahnya mendapatkan informasi sekaligus mendapatkan produknya sampai di rumah merupakan keunggulan tersendiri dalam pemasaran global.

Selain menggunakan teknologi internet, Pemerintah bekerjasama dengan pengrajin mengadakan pameran-pameran di daerah ataupun di luar negeri. Meskipun dalam setiap pameran tidak memungkinkan untuk memamerkan semua jenis bentuk kerajinan batik kayu Krebet, untuk itu Pemerintah Kabupaten bantul melalui Dinas Koperasi, UKM dan

Perindustrian memfasilitasi dengan pembuatan katalog dan audio visual hasil produksi batik kayu Kreet. Adanya katalog dan audio visual ini dimaksudkan dapat mempresentasikan produk dari sentra industry batik kayu Kreet, sehingga tidak lagi memerlukan contoh produk yang banyak untuk dipamerkan. Dengan pemasaran yang luas, peluang pasar menjadi lebih terbuka, omset penjualan semakin meningkat, jumlah produksi meningkat, penyerapan tenaga kerja semakin besar, maka kesejahteraan masyarakat akan lebih baik.

4. Alur Proses Pembuatan

Proses pembuatan batik kayu dapat dikatakan rumit dan memakan waktu yang cukup lama dari proses pemotongan kayu sebagai bahan baku utama hingga proses *finishing*. Alur proses pembuatan batik kayu secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Pemotongan kayu
2. Pembuatan pola
3. Pembentukan kayu sesuai pola
4. Pengukiran kayu
5. Penghalusan
6. Pematikan kayu
7. Pewarnaan batik kayu
8. Perebusan batik kayu
9. Penjemuran batik kayu

10. Pengeringan menggunakan oven

11. Penyelesaian/*finishing*

E. Kampung UKM Digital

Kampung UKM Digital, adalah program pemberdayaan masyarakat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui upaya mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi secara komprehensif dan integratif untuk mendukung proses bisnis yang berjalan, sehingga para pelaku UMKM penggunaannya semakin Maju, Mandiri, dan Modern. Maksud dari Maju, Mandiri, dan Modern tersebut adalah:

- a. Maju dalam arti UMKM Indonesia dapat berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi baik di lingkup Nasional maupun Internasional.
- b. Mandiri dalam arti setiap pelaku UMKM dapat menjalankan kegiatan usahanya dominan atas kekuatannya sendiri, dan semakin mampu menopang perekonomian bangsa untuk menjadi tuan di negeri sendiri.
- c. Modern dalam arti UMKM mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi untuk maju dan mandiri. Pemanfaatan teknologi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnisnya baik dalam hal waktu, biaya dan modal.

1. Kriteria Pemilihan Kampung UKM Digital

Kriteria pemilihan Kampung UMKM yang telah ditetapkan oleh Tim KPP (Komite Penilai Program) dari internal Telkom :

- a. Memproduksi jenis produk unggulan dari daerah tersebut dan lebih diutamakan yang mengandung unsur kreatif.
- b. Terdapat pengelola kelompok usaha serta tokoh penggiat/penggerak bisnis & IT (Volunteer) sebagai change agent berikut profile Volunteernya.
- c. Produk dapat dipasarkan secara online.
- d. Adanya dukungan dan pembinaan dari pemerintah setempat.
- e. Telah tergelarnya Infrastruktur pendukung (telekomunikasi, transportasi, ekspedisi/pengiriman barang dll).
- f. Kampung UMKM yang pernah mendapatkan bantuan/pembinaan dalam bidang permodalan/keuangan dari Telkom.
- g. Berorientasi pada pemasaran ekspor.
- h. Kelompok usaha yang telah berdiri lebih dari dua tahun dan diyakini terdapat prospek dan potensi untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat.
- i. Dihindari pemilihan Kampung UMKM yang tidak berjiwa entrepreneur dan selalu mengandalkan bantuan dari pihak lain.

2. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi Kampung UKM Digital ini dilakukan melalui proses sebagai berikut:

5. Penetapan Kampung UKM Digital

Usulan Kampung UKM Digital dilakukan melalui salah satu dari tiga cara berikut: usulan dari publik/komunitas, usulan dari pemerintah daerah setempat, atau usulan dari internal Telkom oleh Witel. Pengusulan ini nantinya akan dikelola melalui website kampungUKMDigital.com.

6. Inisiasi Kampung UKM Digital

Sarana dan prasarana pendukung implementasi Kampung UKM Digital yang disiapkan oleh Telkom dapat terlihat pada gambar dibawah ini. Sarana tersebut disiapkan untuk tujuan membantu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas para pelaku UMKM dan bisnisnya yang tergabung dalam program Kampung UKM Digital

Gambar 2.1
Sarana Pendukung Kampung UKM Digital



Sumber: Buku Implementasi Program Kampung UKM Digital

Fasilitas ataupun sarana yang disiapkan di Kampung UKM Digital pada prinsipnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan jawaban bagi permasalahan UMKM (SME Pain). Fasilitas dimaksud adalah berupa :

- a. Pojok Kompetensi berupa penyediaan *Broadband Learning Center* (BLC) sarana pendukung Kampung UKM Digital dibangun/disiapkan dengan memperhatikan lokasi berkumpul yang sudah tersedia.
- b. Inisiasi pelatihan dan pendampingan yang bersesuaian dengan tingkat ICT literasi para pelaku UMKM di Kampung UKM Digital. Pendampingan juga akan dilakukan melalui SOBAT UKM yang dapat diakses menggunakan *media phone call* (1500249), *video call*, *email*, *live chat*, maupun menggunakan

webinar. SOBAT UKM merupakan layanan yang diberikan Telkom sebagai solusi bisnis untuk pelaku usaha kecil menengah. Platform Bisnis ini diharapkan mampu mendukung pertumbuhan bisnis UKM di Indonesia melalui menu Konsultasi Bisnis dan Solusi UKM yang disediakan. Dibalik SOBAT UKM, Telkom bekerja sama dengan berbagai *expert* UKM dari berbagai komunitas UKM khusus untuk memberikan solusi bisnis yang tepat sasaran dan kebutuhan dari UKM itu sendiri. Pendampingan melalui SOBAT UKM untuk Kampung UKM Digital juga ditujukan untuk dapat membentuk OKOSS (*One Kampong One Success Story*).

Infrastruktur lainnya yang disiapkan Telkom untuk Program Kampung UKM Digital yaitu:

- a. Akses jaringan fiber optik atau tembaga atau jaringan seluler GSM Telkomsel.
- b. Akses poin wifi.id dengan paket basic yang akan dapat dimanfaatkan sebagai wifi corner.
- c. Layanan Indihome dengan bandwidth maksimum 10 Mbps juga akan disediakan untuk BLC Kampung UKM Digital.
- d. Membangun kerjasama dan sinergi dengan semua stakeholder terkait (ABCGM), untuk secara bersama sama mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan bisnis UMKM.

3. Ukuran Keberhasilan

Ukuran keberhasilan dari suksesnya Program Kampung UKM Digital secara singkat adalah sebagai berikut:

- a. Ter-utilisasi-nya infrastruktur ICT di setiap aktivitas dan proses bisnis UMKM.
- b. Berjalannya secara mandiri aktivitas-aktivitas penunjang peningkatan dan pemberdayaan UMKM berupa aktivitas pelatihan, pendampingan, optimalisasi pemanfaatan Broadband Learning Center, sharing knowledge.
- c. Representasi keberhasilan suatu Kampung UKM Digital dengan hadirnya OKOSS (One Kampong One Success Story) sebagai self endorser bagi UMKM.

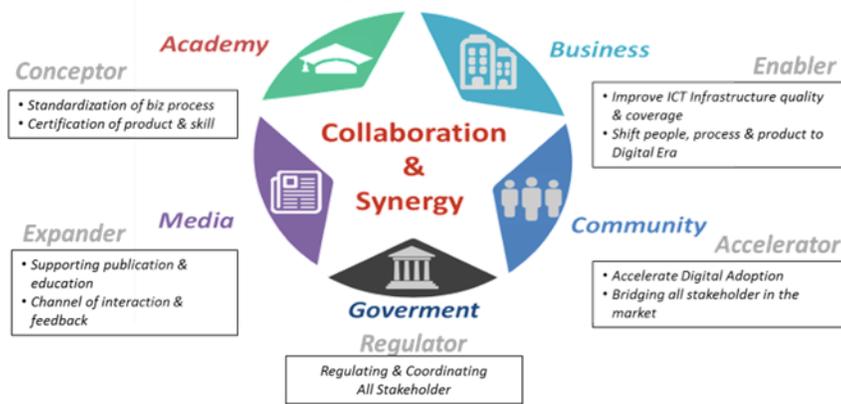
F. Collaborative Government dalam Program kampung UKM Digital

Berlatar belakang adanya beberapa keluhan atau permasalahan dari para pelaku UMKM seperti permintaan sarana dan prasarana untuk promosi/pameran, *dibackup* modal, fasilitas teknologi untuk produksi dan pemasaran, serta kesulitan untuk memasarkan. Pada saat itu Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul yang berwenang untuk memfasilitasi UMKM mencoba menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM sesuai dengan kondisi perkembangan zaman di era globalisasi ini yaitu dengan mefasilitasi yang aksesnya untuk teknologi yang lebih canggih lagi yaitu melalui Program Kampung UKM

Digital yang diinisiasi oleh PT Telekomunikasi Indonesia. Oleh karena itu, Program Kampung UKM Digital merupakan upaya kolaborasi dan sinergi antara Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dengan dunia usaha yaitu PT Telekomunikasi Indonesia yang kemudian dilakukan kerjasama pada tahun 2016 dengan ditandai dengan kesepakatan bersama dengan nomor 56 / MoU / Bt / 2016 serta perjanjian kerjasama dengan nomor 57 / PK / Bt / 2016 yang di dalamnya dipaparkan peta peran masing-masing.

Program Kampung UKM Digital ini menggunakan konsep *Penta helix* ABCGM yang merupakan pendekatan kolaboratif dan sinergi dari unsur Akademisi, unsur Bisnis, unsur Community (Komunitas UMKM), unsur Government (atensi dan keterlibatan pemerintah daerah/lokal) dan terakhir unsur media. Stakeholder ABCGM ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya secara aktif melalui peran dan fungsi masing-masing stakeholder. Fungsi dan peran masing-masing stakeholder dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Sinergi Pentahelix ABCGM



Sumber: Buku Implementasi Program kampung UKM Digital

Masing-masing peran dari stakeholder tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Akademisi as Conceptor*, peran akademisi melalui risetnya diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dalam terapannya di masyarakat dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri sekaligus ruang Kampung UKM Digital menjadi wadah/Lab Kewirausahaan dimana perguruan tinggi tidak hanya mencetak tenaga kerja terdidik namun memberikan kontribusi langsung dalam pengembangan teknologi nasional (termasuk didalamnya teknologi ICT) agar berdaya saing.
- b. *Business as Enabler*, *Business* dalam konteks ini diwakili Telkom sebagai menyediakan teknologi ICT yang mengupayakan modernisasi

UMKM Indonesia melalui penyediaan solusi dan layanan sesuai dengan kebutuhan UMKM..

- c. *Community as Accelerator*, komunitas merupakan pelaku atau subjek utama dalam konteks Kampung UKM Digital menjadi sangat penting dalam perannya sebagai wadah berinteraksi dan berkomunikasi, sebagai penggerak sekaligus sebagai penjaga keseimbangan dan keberlangsungan kultur asli budaya lokal dalam menjalankan aktivitas bisnis di daerahnya. Perannya diharapkan mampu sebagai endorser maupun motivator pelaku usaha di daerahnya sehingga perubahan ke arah UMKM yang maju, mandiri dan modern dapat terjadi lebih cepat dan masif terlebih melalui *Community Generated Content* yang lahir dari UMKM dan untuk UMKM.
- d. *Government as Regulator*, pemerintah daerah diharapkan menjadi katalisator pertumbuhan perekonomian kerakyatan dengan memberikan ruang pertumbuhan dan ruang usaha yang lebih luas bagi semua pelaku UMKM diwilayahnya melalui implementasi/penerapan kebijakan-kebijakan, pembangunan infrastruktur dan pengawalan/supervisi yang mendorong terwujudnya UMKM Indonesia yang maju, mandiri dan modern untuk kesejahteraan masyarakat diwilayahnya.
- e. *Media as Expander*, media diharapkan mampu mendorong semakin luasnya gerakan-gerakan pemberdayaan UMKM Indonesia yang

dalam hal ini Kampung UKM Digital dan men-trigger munculnya harapan baru dari para pelaku UMKM maupun komunitas UMKM untuk menjadi UMKM Indonesia yang lebih maju melalui perannya dalam melakukan amplifikasi informasi, publikasi dan sosialisasi program Kampung UKM Digital.